

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam suatu organisasi yang didirikan oleh pemiliknya baik itu dibidang industri, dagang, maupun jasa pasti memiliki tujuan. Dimana salah satu tujuan utamanya adalah menghasilkan laba. Disamping itu, ada organisasi yang tujuannya bukan sekedar memperoleh laba tetapi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan. Terdapat tiga jenis perusahaan yang beroperasi untuk menghasilkan laba yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa.

Perusahaan manufaktur dimana kegiatan utamanya yaitu mengubah input dasar menjadi produk jadi yang akan dijual kepada masing – masing pelanggan. Selain perusahaan manufaktur perusahaan yang beroperasi untuk menghasilkan laba yaitu perusahaan dagang, perusahaan ini juga menjual produk ke pelanggan, tetapi perusahaan ini tidak memproduksi sendiri barang yang akan dijual. Perusahaan yang juga menghasilkan laba dari pengoperasian perusahaannya adalah perusahaan jasa dimana perusahaan ini menghasilkan jasa, bukan barang atau produk yang kasat mata.

Setiap organisasi yang bertujuan memperoleh laba, secara berkala akan menerbitkan seperangkat laporan keuangan yang mengikhtisarkan operasinya

untuk waktu tertentu dan rincian dari posisi harta dan hutang organisasi pada saat tertentu. Berdasarkan laporan tersebut pihak – pihak yang berkepentingan dapat menilai posisi keuangan dan prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Pendapatan (revenue) merupakan arus masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan diperoleh yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung. Pendapatan merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi pada laporan laba rugi. Jika pendapatan lebih besar dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan memperoleh laba, namun sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan mengalami kerugian. Salah satu penentu besarnya laba atau rugi adalah pendapatan.

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Maka pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Apabila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka ini berarti pendapatan yang diukur bisa salah (baik itu terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba

rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan.

Sehingga penting sekali dalam pengakuan pendapatan, perusahaan menggunakan suatu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK Nomor 23, standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Merupakan suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan bagi pengguna laporan tersebut. Di dalam PSAK Nomor 23 diuraikan dan dijelaskan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dapat digunakan bagi perusahaan – perusahaan.

Beberapa penelitian tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Bayinun Fadilah (2013) yang berjudul Tinjauan Atas Penerapan PSAK No. 23 Tahun 2010 Tentang Pengakuan Pendapatan Operasional Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Jasa Marga menerapkan cash basis sebagai dasar pengakuan pendapatan. Pendapatan tersebut diperoleh dari gerbang tol Cipularang dan gerbang tol Padaleunyi per bulan pada periode 2010 dan 2011, pengakuan pendapatan terjadi pada saat dibuat voucher invoice oleh manajemen pengumpulan tol, penerapan pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Jasa Marga telah sesuai dengan PSAK No. 23 Tahun 2010, dimana pendapatan PT. Jasa Marga diakui pada saat direalisasi dan dihasilkan.

Selanjutnya penelitian Aulia Kharisah, Kusni Hidayati, dan Siti Rosyafah (2016) yang berjudul Analisis Penerapan PSAK No. 23 Tahun 2010 Tentang Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Pada PT. Dhezign Online Solution. Hasil dari penelitian ini adalah PT. Dhezign Online Solution Surabaya menunjukkan pengakuan pendapatan yang dicatat oleh perusahaan ini tidak sesuai dengan PSAK No. 23 Tahun 2010. Perusahaan menggunakan cash basis dalam pencatatan pengakuan pendapatannya. Pengukuran yang dilakukan oleh PT. Dhezign Online Solution Surabaya dicatat sesuai dengan jumlah yang diterima dari klien. Pengukuran pendapatan diterima dengan nilai wajar oleh perusahaan sesuai PSAK No. 23 Tahun 2010.

Dalam penelitian Sari Apsa (2014) yang berjudul Evaluasi Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Pelayaran Liba Marindo Tanjungpinang Periode 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT. Liba Marindo belum sesuai dengan PSAK No. 23 yang mana pada akhir tahun dalam laporan keuangan PT. Liba Marindo tidak mencatat pendapatan dari pelanggan yang sesungguhnya, karena pendapatan yang diterima dari pelanggan dibulan Desember baru akan diakui dibulan Januari. Sehingga laporan keuangan PT. Liba Marindo tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya. Pengukuran pendapatan berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima dalam bentuk kas atau setara kas dalam bentuk satuan rupiah yang telah sesuai dengan PSAK No. 23. Pelaporan pendapatan PT.

Liba Marindo telah sesuai dengan PSAK No. 23 yang dilakukan berdasarkan pos masing – masing pendapatan.

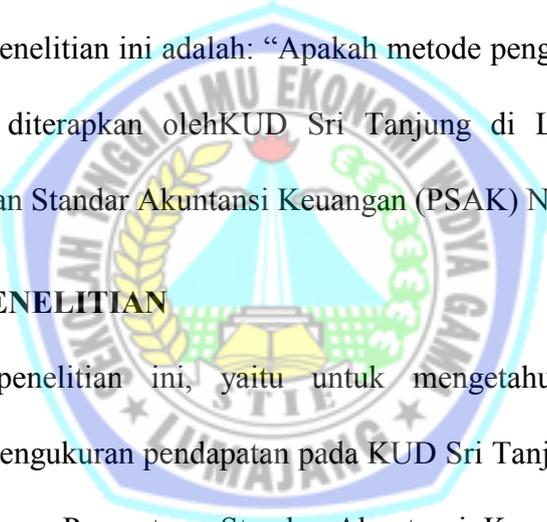
KUD Sri Tanjung adalah koperasi unit desa yang bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa. Ada 11 unit usaha yang dijalankan oleh KUD Sri Tanjung yaitu Unit Usaha Pengadaan Pangan, Unit Usaha Tebu Rakyat, Unit Usaha RMU/Penggilingan, Unit Usaha Saprotan, Unit Usaha KUT, Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Angkutan, Unit Usaha Waserda/Pertokoan, Unit Usaha Jarek Listrik dan Telepon, Unit Aneka Usaha dan Terakhir Unit Usaha UPJA. Sumber – sumber pendapatan KUD Sri Tanjung berasal dari pendapatan operasional yang meliputi kesebelas unit usaha tersebut. Dan pendapatan non operasional KUD Sri Tanjung berasal dari penjualan aktiva tetap dan pendapatan bunga.

Karena melihat begitu banyaknya unit usaha yang dijalankan oleh KUD Sri Tanjung dan untuk menganalisis apakah pencatatan pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh KUD Sri Tanjung sudah sesuai dengan PSAK No. 23 Tahun 2017, juga begitu pentingnya penerapan akuntansi pendapatan bagi seluruh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, sehingga memerlukan perhatian khusus yang membuat peneliti merasa tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam bentuk usulan skripsi dengan judul **“Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK Nomor 23 Tahun 2017 Pada KUD Sri Tanjung di Lumajang”**.

1.2.BATASAN MASALAH

Untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan yang akan mengakibatkan kaburnya pembahasan masalah. Sesuai judul yang dipilih di dalam melakukan analisis data, penulis membatasi pembahasan masalah hanya pada analisis pendapatan yang mencakup cara pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK No.23 Tahun 2017 yang mengatur tentang pendapatan.

1.3.PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah metode pengakuan dan pengukuran pendapatanyang diterapkan olehKUD Sri Tanjung di Lumajang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Tahun 2017?”.

1.4.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui penerapan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan pada KUD Sri Tanjung Lumajang, apakah telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Tahun 2017 dan menganalisa bagaimana proses pengakuan dan pengukuran pendapatan pada KUD Sri Tanjung di Lumajang.

1.5.KEGUNAAN PENELITIAN

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan serta sebagai bahan perbandingan antara teori dari berbagai sumber bacaan ilmiah dengan praktik dilapangan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan pada suatu perusahaan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kebijakan akuntansi yang tepat dalam mengakui dan mengukur pendapatan operasional dan non operasionalnya.

